

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa Pandemi COVID-19 ini proses belajar mengajar di sekolah tidak dapat dijalankan seperti biasanya sehingga pelaksanaannya kurang efektif untuk dilakukan tatap muka di sekolah. Hal tersebut didasari oleh kebijakan baru pemerintah dalam kawasan pendidikan sebagai langkah pencegahan dari COVID-19 dengan pola kebiasaan baru Era New Normal, para peserta didik, harus bersekolah di tengah masa pandemi dan menjadi penderitaan tersendiri bagi mereka. Selain model penularannya yang sangat besar yang mengancam kesehatan manusia, juga mengguncang masalah ekonomi, sosial dan politik, terutama di bidang pendidikan. Selain itu, hambatan besar juga adalah terhentinya pendidikan yang merupakan investasi bagi masa depan bangsa. Hampir semua wilayah di Indonesia mengubah sistem pembelajaran (tatap muka), yang normal dari rumah atau pembelajaran secara daring (Online), jarak jauh mulai dari tanggal 16 Maret 2020. (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Indonesia merupakan negara dengan posisi ke 36 dari seluruh duniayang terdampak COVID-19. Kasus yang terkonfirmasi positif sampai Mei 2020 sebanyak 12,438 dan dirawat 9,226 serta meninggal 2,317 serta sembuh 895 serta sembuh (Covid-19, 2020). Menanggapi kasus pandemi yang semakin luas, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan fokus perhatian internasional pada tanggal 30 kesehatan masyarakat dan menjadi kedaruratan kesehatan masyarakat dan menjadi kedaruratan kesehatan mas Menanggapi kasus pandemi yang semakin meluas, Organisasi Kesehatan

Dunia (WHO) menyatakan kedaruratan kesehatan masyarakat dan menjadi fokus perhatian internasional pada tanggal 30 Januari 2020 dan menyerukan upaya pencegahan dan penyebaran COVID-19 di seluruh negara (Dunia Organisasi Kesehatan, 2020a).(Waskito, 2020)

Sejak kasus pertama diumumkan sampai dengan sekarang kasus positif Covid-19 di Negara Indonesia terus mengalami lonjakan yang sangat tinggi. Berdasarkan dari situs Covid19.go.id, jumlah kasus per Minggu 27 Desember 2020 mencapai 713.365 orang. Angka ini didapat karena penambahan pasien positif harian dalam 24 jam mencapai 6.528 orang. (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Karena selain dipaksa melahap begitu banyak target pembelajaran di rumah, juga harus berhadapan dengan guru yang kurang paham bagaimana mendidik dan mengajar di masa pandemi ini. Oleh karena itu tenaga pendidik harus kompeten atau haruslah mempunyai kemampuan dalam mendesain dan merencanakan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat untuk perkembangan pengetahuan peserta didik. Negara kita saat ini sedang menghadapi pandemi virus COVID-19 ini dan juga saat ini pemerintah menerapkan kebijakan new normal yang implikasinya berpengaruh terhadap sektor pendidikan sehingga peserta didik diminta untuk belajar di rumah demi menghindari terpaparnya COVID -19. (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Karena selain dipaksa melahap begitu banyak target pembelajaran di rumah, juga harus berhadapan dengan guru yang kurang paham bagaimana mendidik dan mengajar di masa pandemi ini. Oleh karena itu tenaga pendidik harus kompeten atau haruslah mempunyai kemampuan dalam mendesain dan merencanakan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat untuk perkembangan pengetahuan peserta didik. Negara kita saat ini sedang menghadapi pandemi virus COVID-19 ini dan juga saat ini pemerintah menerapkan kebijakan new normal yang implikasinya berpengaruh terhadap sektor pendidikan sehingga peserta didik diminta untuk belajar di rumah demi menghindari terpaparnya COVID -19. (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Tenaga pendidik dan peserta didik diharuskan melakukan pembelajaran secara online atau daring sehingga tidak ada tatap muka di kelas seperti biasanya. Tentu kejadian seperti ini menuntut peserta didik dan juga tenaga pendidik harus belajar dan melakukan pembelajaran secara online atau daring atau jarak jauh tetapi dengan ketercapaian dan tujuan pendidikan yang tetap berkualitas dan bermutu. (Syaharuddin, 2020)

Selama pandemi COVID-19, pembatasan sosial diberlakukan di Indonesia, sehingga membuat semua kegiatan dianjurkan dari rumah, termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Namun di beberapa daerah pembelajaran tatap muka sudah mulai dilaksanakan sehingga perlu dilakukan kajian untuk menentukan kesiapan sekolah termasuk fasilitas sanitasi, dan penerapan protokol kesehatan. (Ardillah, Y.)

Salah satu kelompok yang berisiko terjangkit COVID-19 adalah anak usia sekolah dan remaja. Berdasarkan data dari Gugus Tugas COVID-19, jumlah kasus terkonfirmasi positif pada kelompok usia 6-18 tahun sebanyak 6,8% atau 9.613 kasus. Untuk meminimalisir penularan COVID-19 pada satuan pendidikan, pemerintah mengeluarkan kebijakan belajar di rumah melalui metode daring. Di masa adaptasi kebiasaan baru, pembelajaran tatap muka sudah mulai dibuka kembali. Berdasarkan SKB 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), pada tahun ajaran baru yang dimulai Juli 2020, satuan pendidikan berdasarkan keputusan Gugus Tugas Percepatan bertahap berdasarkan jenjang pendidikan dengan menerapkan 2 fase yaitu Penanganan COVID-19 dapat melakukan pembelajaran tatap muka secara masa transisi selama 2 bulan dan jika tidak ditemukan kasus COVID-19 baru, Penanganan COVID-19 dapat melakukan pembelajaran tatap muka secara bertahap berdasarkan jenjang pendidikan dengan menerapkan 2 fase yaitu masa transisi selama 2 bulan dan jika tidak ditemukan kasus COVID-19 baru, maka ditindaklanjuti dengan fase kebiasaan baru. (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Pemerintah daerah bertugas memastikan seluruh proses pembelajaran tatap muka berlangsung secara kondusif dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan. Pada lampiran SKB 4 Menteri tersebut tertuang pula tugas dan tanggung jawab Kepala Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota yang mana beberapaberkaitan erat dengan peran dari Puskesmas untuk melaksanakan

pengawasan dan pembinaan mengenai pencegahan dan pengendalian pengendalian COVID-19 kepada satuan satuan pendidikan di wilayah kerjanya. Untuk memudahkan Puskesmas dalam menerapkan pengawasan dan pembinaan, maka perlu disusun buku Panduan Pengawasan dan Pembinaan Penerapan Protokol Kesehatan di Satuan Pendidikan yang dipergunakan sebagai acuan.(Sastri, 2021)

Sekolah dasar Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat juga rata-rata sudah melakukan penerapan protokol kesehatan yaitu 3M; memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, dari data kemdikbud juga peninjauan ke lapangan terkait dengan penerapan protokol kesehatan di sekolah dasar kecamatan belalau kabupaten lampung barat sebanyak 70% sudah menerapkan protokol kesehatan yaitu 3M; memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Sebanyak 30% belum menerapkan protokol kesehatan, karena ada beberapa faktor kendala seperti tidak tersedianya masker dan air di lingkungan sekolah yang tidak menyediakan masker dan sabun cuci tangan.

Hasil wawancara dari salah satu guru di sekolah dasar mengatakan bahwa penerapan protokol kesehatan hanya dilakukan disaat penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan dari puskesmas. Hasil wawancara pada anak kelas V mereka juga kurang memahami tentang penerapan protokol kesehatan yang mencakup yaitu 3M; memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Hasil wawancara dari beberapa orang tua, murid mengatakan penerapan protokol kesehatan dilakukan saat penyuluhan pihak puskesmas atau pihak dari dinas kesehatan saat melakukan penyuluhan

dan yang mencakup memakai masker mencuci tangan dan menjaga jarak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai Penerapan Protokol Kesehatan Padamurid kelas I-VI dan akan dilakukan penelitian pada murid kelas V yang berada sekolah dasar wilayah Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022.

A. Rumusan masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu penerapan protokol kesehatan dan Bagaimana implementasi protokol kesehatan di sekolah dasar Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022, dan strategi guru dalam implementasi protokol kesehatan di Sekolah Dasar Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan protokol kesehatan di sekolah dasar Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022.

B. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Penerapan protokol kesehatan pada murid kelas V yang terdapat di sekolah dasar Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui penerapan protokol kesehatan Murid kelas V di sekolah dasar Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022.

- b. Mengetahui fasilitas protokol kesehatan murid kelas V di sekolah dasar Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022.
- c. Mengetahui penerapan protokol kesehatan murid kelas V di sekolah dasar Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat tentang memakai masker, mencuci Tangan dan Menjaga Jarak dengan baik dan benar pada Tahun 2022.
- d. Mengetahui sejauh mana penerapan protokol kesehatan yang sudah dilakukan murid kelas V di sekolah dasar Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022.

C. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis, sebagai penerapan ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan
2. Bagi instansi terkait, sebagai bahan masukan bagi pimpinan sekolah dasar di Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022, untuk menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan benar juga dapat mencegah penularan COVID-19.
3. Bagi institusi, sebagai informasi dan bahan tambahan untuk mengadakan kegiatan penelitian lebih lanjut.

D. Ruang lingkup

Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana penelitian ini hanya menggambarkan tentang penerapan protokol kesehatan sekolah dasar Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat tahun 2022. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi yaitu 3M; memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.